

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Inisiasi Secara Etimologis

Secara etimologis sakramen penguatan tidak dapat di pisahkan dari sakramen awal dari awalnya hingga sekarang . inire atau initire dari bahasa latin berarti memasuki atau bergabung ke dalam suatu kelompok yang mana memasukkan atau menerima seseorang ke dalam kelompok tersebut. Sejarah menunjukkan bahwa konsep inisiasi sebagai gagasan dan praktik sudah sejak gereja pertama seperti di tunjukkan oleh penerimaan orang yang masuk ke dalam gereja dengan pembaptisan penumpangan tangan dan ekaristi.<sup>16</sup>

Inisiasi berarti proses transisi dan lingkungan keluarga ke keanggotaan aktif dalam persekutuan bersama.<sup>17</sup> Penulis akan memberikan gambaran ritus inisiasi dalam beberapa agama-agama suku.

#### B. Inisiasi dalam Beberapa Agama Suku

Gambaran ritus inisiasi dalam beberapa agama-agama suku sebagaiberikut:

---

<sup>16</sup> Antinius Hendra Atmoko, "Yesus Sebagai Locus Classicus Sakramen Penguatan Dalam Teologi Kenan B. Osborne" , *Jurnal Teologi* 07. 02 (2018), 159

<sup>17</sup> Marisuasi Dhavamoni, *fenamologi agama* , (Yogyakarta : Kanasius 1995) 198

## 1. *Ritus* Teing Ngasang

Dalam masyarakat multikultural, orang harus memiliki kemampuan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain karena intensitas interaksi yang tinggi. Fakta dan data tentang keragaman agama di Indonesia menunjukkan bahwa keragaman agama ini menambah kepercayaan kehidupan keagamaan di Indonesia, keragaman agama juga dapat membahayakan persatuan Negara Republik Indonesia. Untuk mewujudkan kedamaian, seluruh masyarakat harus berpartisipasi.<sup>18</sup>

Dalam Teing Ngasang, ungkapan syukur diucapkan dalam bentuk doa yang disebut torok atau tudak, yang berarti menyambut, menerima, dan mensyukuri pemberian yang diberikan oleh Tuhan sendiri. Orang Manggarai percaya bahwa anak-anak adalah pemberian dari Sang Pencipta dan mereka harus mensyukurinya. Oleh karena itu orang Manggarai percaya bahwa jika upacara Teing Ngasang tidak dilakukan, roh-roh nenek moyang dan roh penjaga kampung akan mempertanyakan identitas mereka dan mereka dianggap sebagai orang asing karena mereka belum diperkenalkan melalui upacara Teing Ngasang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Banifasius Jagom, "Upacara Teing Ngasang dalam tradisi masyarakat manggarai dan Sakramen Baptis, *Fides ET Ratio : Jurnal Teologi Kontekstual*, Volume 5 No.1 (2020): 2.

<sup>19</sup> *Ibid.* 3.

## 2. Ritual Inisiasi Tana Ile di Masyarakat Nuduasiwa Uraur

Dalam artikel ini mengatakan bahwa masyarakat Nuduasiwa Uraur di Maluku juga melakukan ritual inisiasi yang disebut Ritual Ritual anak keluar. Ritual ini merupakan perayaan atau pesta untuk bayi yang baru di lahirkan yang di keluarkan dari kamar *mama biang* dan di berikan kepada keluarga bayi. Sebelum anak di serahkan kepada keluarga, dia harus di gendong ibunya berjalan-jalan bersamanya dan tidak boleh meninggalkan tempat tinggal sebelum melalui kebiasaan tersebut karena masyarakat percaya bahwa anak yang tidak melakukan ritual tersebut akan mengalami pantangan ketika menjadi dewasa.<sup>20</sup> Ketika pasangan memiliki anak, ritual *tana ile* dilakukan, setelah itu keluarga diberi waktu istirahat selama satu minggu. Selama periode ini, keluarga mengadakan pertemuan *matarumah* (*marga*) dengan pihak suami dan pihak istri mereka melakukan ini setelah rapat selesai. Jika rapat ini tidak selesai sebelum waktu istirahat ritual ini tidak dapat berlangsung dan dengan melakukan ritual ini, keluarga harus melakukan beberapa persiapan, dalam jurnal Ranolf Dedy Sanaky.<sup>21</sup>

Membawa keluar sang anak memiliki beberapa proses, yakni sang buah hati di pindahkan hingga samapai masuk di ruang rumah. Prosenya antara lain – yang mewakili kerabat atau nama keluarga

---

<sup>20</sup> Ranolf Dedy Sanaky , “Ritual Inisiasi Tana Ile Pada Masyarakat Nuduasiwa Uraur” ,<http://repository.uksw.edu> :SKRIPSI UKSW ( 2018 ), 12-13

<sup>21</sup> *Ibid.* 14.

untuk menginginkan masuk dalam nama keluaraganya harus perwakilan dari nama keluarga tersebut. Setelah anak keluar atau tana ile selesai, keluarga pertama-tama mengajak *mama biang* untuk makan di meja khusus mereka. Kemudian keluarga mengajak semua orang yang hadir yang menyaksikan ritual tersebut untuk makan, konsumsi yang bersangkutan untuk dibagikan kepada orang yang hadir. Makanan ini tentu dianggap ada di mana-mana karena sudah disiapkan oleh keluarga. Tarian maru juga dimasukkan ke dalam acara.<sup>22</sup>

### 3. Inisiasi Sebagai Ritus Agama Afrika

M. Mukhtasar Syamsudin menyatakan bahwa masyarakat Afrika juga mengetahui ritus inisiasi. M. Mukhtasar Syamsudin menyatakan bahwa ritus inisiasi membantu masyarakat Afrika memahami perubahan pendewasaan dan kepribadian. Dalam tulisannya, Syamsudin menunjukkan kepada masyarakat Afrika bahwa inisiasi sebagai agama tradisional bukan sesuatu yang takhayul atau kafir; sebaliknya, itu adalah agama religius dengan nilai kehidupan yang signifikan. M. Mukhtasar Syamsudin menyatakan bahwa masyarakat Afrika juga mengetahui ritus inisiasi. Syamsudin menyatakan bahwa ritus inisiasi membantu masyarakat Afrika memahami perubahan pendewasaan dan kepribadian. Dalam tulisannya, Syamsudin

---

<sup>22</sup> Ranolf Dedy Sanaky , "Ritual Inisiasi Tana Ile Pada Masyarakat Nuduasiwa Uraur" [http:// repository.uksw.edu](http://repository.uksw.edu) : AKRIPSI UKSW ( 2018 ) ,15

menunjukkan kepada masyarakat Afrika bahwa inisiasi sebagai agama tradisional bukan sesuatu yang takhayul atau kafir; sebaliknya, itu adalah agama religius dengan nilai kehidupan yang signifikan.<sup>23</sup>

### C. Inisiasi dalam Agama-agama Besar di Dunia

#### 1. Inisiasi dalam Agama Hindu

Upanaya atau pengenalan pada pengetahuan adalah ritus Hindu yang paling penting untuk anak laki-laki, karena itu anak-anak memiliki hak untuk belajar tentang kitab-kitab Hindu. Upacara ini dilakukan ketika seorang anak berusia 8 atau 10 tahun dalam kasta Brahmana, 11 tahun dalam kasta ksatria, atau 11 tahun dalam kasta vaishya. Anak-anak yang mengikuti upacara ini akan dipakai dengan pakaian khusus. Kemudian anak tersebut berjalan ke arah kanan mengitari pemimpin lulusan kemudian berbicara tentang tuntutan serta pengakuan di dasar pengamalan Dewi Sakti, atau saksi Tuhan.

#### 2. Inisiasi Agama Budha

Agama Budha mengenal ritus inisiasi yang disebut pentiraman suci dimana bermakna percikan. Partisipan harus diperciki air sakral dan ritual ini dilaksanakan menurut puja dalam pengukuhan.<sup>24</sup>Dengan

---

<sup>23</sup> Dr. M. Mukhtasar Syamsudin " Initiation As A Religious Rite Of African Religion In The Perspective Of Jhon S.Mbitiaes Philosophy Of Religion",[http:// etd.repository.ugm.ac.id](http://etd.repository.ugm.ac.id) tesis S2 ilmu filsafat universitas gaja mada ( yogyakarta 2013 ), 2

<sup>24</sup> <sup>24</sup> Mariasusai dhavamoni , *Fenomenologi Agama* , (Kanasius 1995): 194.

ritual ini bertujuan untuk mengangkat seorang pangeran menjadi penguasa dunia, sementara air pengetahuan suci di harapkan dapat mentransformasi seseorang yang di inisiasikan menjadi seorang penguasa dunia spritual , yaitu seorang Budha.<sup>25</sup> Ciri seorang yang memperoleh penglihatan dari langit atau guru mashab tentarayana dilukiskan sebagai berikut:

Kokoh (dalam tubuh), menguasai diri (dalam perkataan), pandai (dalam pikiran), sabar, adil, dan tanpa kebohongan; terlatih dalam menjalankan tantra dan mantra, berbelas kasih, terpelajar dalam teks penjelasan berpengalaman dalam sepuluh kategori, mahir melukis mandala, dan dapat menerangkan mantra—mantra tekun dan menguasai perasaan—perasannya.<sup>26</sup>

### 3. Inisiasi dalam Islam

Dalam agama Islam, penting untuk diingat bahwa, meskipun tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, penyunatan secara luas dilakukan terhadap anak laki-laki dan perempuan sebelum kedatangan Islam, namun menurut tradisi Islam, penyunatan dilakukan secara luas oleh orang-orang terhadap anak laki-laki antara tahun ke tujuh dan usia tiga belas tahun. Pria muda yang akan disunat umumnya ditutupi sebagian

---

<sup>25</sup> *Ibid* , 195

<sup>26</sup> J.A Dubois dan H.K.Beaucamp, *Hinddu Manners, Customs Ceremonies*,( Oxford: The Clarendon Press, 1897), 166.

mukanya dan mengarak sebelum upacara penyunatan. Anak perempuan tidak disunat sesuai dengan tradisi ini.<sup>27</sup>

#### 4. Inisiasi Orang Israel

Inti perjanjian Israel, setiap anak yang dilahirkan oleh ibu Yahudi di padang dianggap dilahirkan, kecuali anak laki-laki yang disunat pada hari kedelapan setelah kelahiran. Penyunatan tampaknya merupakan tanda perjanjian, bukan awal. Kebiasaan ini berlangsung sampai orang Yahudi yang tidak menjalankan agamanya juga mengikutinya, tidak dengan cara lain. Pada masa pembuangan, orang Yahudi menganggap ibadah Sabat dan sunat sebagai pilar keberadaan mereka, dan keduanya disebut sebagai tanda perjanjian. Selama orang Yahudi mematuhi Hukum Taurat, sunat berfungsi. Namun, jika pelanggaran terhadap hukum tersebut terjadi, sunat dianggap tidak berfungsi lagi dan individu tersebut dianggap belum bersunat.<sup>28</sup> Dalam agama Yudaisme, ada proses pembaptisan yang dikenal sebagai pembaptisan proselit. Jika seorang kafir ingin bergabung dengan komunitas Yahudi, pembaptisan, penerimaan sunat, dan kurban adalah tujuan dari pembaptisan proselit.

Masa persiapan yang diperlukan untuk masuk ke dalam bilangan orang Yahudi termasuk penyunatan kedua di gunung Sinai

---

<sup>27</sup> Mariasusai dhavamoni, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta :Kanasius 1995), h 198

<sup>28</sup> Th. Van den End, *Tafsiran Alkitab Kitab Roma* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995), 118.

(Yosua 5:1–8), pembaptisan dan penyucian di padang gurun (Kel. 19.10), dan kurban perjanjian (Kel. 24:3-8). Untuk menunjukkan pengabdian yang tulus kepada Allah, seseorang harus dibaptis. Sebagai lanjutan dari proses penyucian ritual, gerakan pembaptisan proselit muncul di seluruh dunia sebagai perlawanan terhadap tindakan para imam di Yerusalem yang menekankan sifat magis kultus kurban.<sup>29</sup>

5. *Tulung Bati'*:Inisiasi dalam Aluk Nene' di Gesseng

a. Tulung Bati'

*Ditulung* dalam bahasa Padang Alla' berarti pendewasaan terhadap seseorang yang ditandai dengan pemotongan rambut pertama. Sedangkan *bati'* menurut masyarakat berarti anak-anak atau seseorang yang masih memiliki hubungan kekeluargaan (hubungan darah). Masyarakat Padang Alla' menyebutnya *Buku Rara*. Jadi *tulung bati'* adalah ritus pendewasaan bagi seorang (anak-anak umur 1 tahun sampai yang sudah dewasa secara fisik ) dalam *Aluk Nene'* di Gesseng. Pendewasaan ditandai dengan pemotongan rambut pertama setelah kelahirannya.

Ritus *tulung bati'* umumnya dilaksanakan setahun sekali terhadap setiap anak-anak yang belum ditulung. Ritus ini umurnya diadakan setahun sekali terhadap anak yang berumur 1

---

<sup>29</sup> Kristinus C. Mahulae ,” Pembaptisan Adalah Pengakuan Dan Pemakluman Sebagai Milik Kristus”, LOGOS:Jurnal Filsafat-Teologi Vol. 2 No. 1 (Januari 2003), 85.

tahun sampai 3 tahun. Meskipun ada juga yang sudah dewasa secara fisik dan belum *ditulung*, tetapi sudah jarang ditemukan di daerah Padang Alla' khususnya di Gesseng. Jumlah anak yang *ditulung* biasanya lebih dari satu dan tidak dibatasi. Dalam pelaksanaan ritus ini, ada beberapa rentetan (urutan) ritus yang harus dilalui mulai dari: *mana'tak mamata*, *ma'tomatua*, *mangngalli uai* (membeli air), pengguntingan rambut (*tattanan pusuk*) dan *pa'todingan*. Ketika semua urutan ritus ini dilaksanakan maka ritus *tulung bati'* tersebut dianggap sudah selesai.

## 6. Inisiasi Dalam Kekristenan

### a. Baptisan

Dalam Perjanjian Baru, istilah *baptisizwmai* (*baptizomai*) digunakan untuk menggambarkan baptisan. Istilah ini berasal dari kata "baptizo", yang berarti "dicelupkan, dibasuh, atau dipemandikan," sedangkan arti klasiknya adalah "menenggelamkan atau menyelamkan." Dalam Perjanjian Baru, istilah ini digunakan untuk menggambarkan upacara baptisan air yang dilakukan oleh Yohanes pembaptis (Matius 3:15-17), di mana banyak orang Yahudi bertobat dari dosa mereka dan datang kepada

Yohanes untuk dibaptis disungai Yordan. Selain itu, Yesus sendiri dibaptis untuk menggenapi seluruh kehendak Allah.<sup>30</sup>

Buku yang ditulis oleh Seminari Theologia Injili Indonesia menguraikan beberapa pengertian tentang kitab Roma 6:1-14 tentang pembaptisan. Ini ditulis dengan tujuan untuk memberi tahu orang yang baru percaya kepada Yesus Kristus (atau menjadi orang kristen) apa arti baptisan dan perlunya untuk dibaptis.<sup>31</sup>

b. Baptisan dalam Tradisi Yahudi

Dalam agama Yudaisme, ada proses pembaptisan yang dikenal sebagai pembaptisan proselit. Proses ini menunjukkan pengabdian seseorang kepada Allah secara eksklusif dengan mengharuskan mereka menjalani penyunatan kedua di gunung Sinai (Yos. 5:2), penyucian dan pembaptisan di padang gurun. (Kel. 19:10), dan pelaksanaan kurban perjanjian (Kel. 24:3-8).<sup>32</sup>

#### D. Baptisan Yohanes

Menurut buku Derek Prince, kata "baptizo" dalam bahasa Yunani sangat jelas dan tidak dapat diragukan lagi. Kata baptizo memiliki bentuk

---

<sup>30</sup> Otieli Harefa – Implikasi Teologis Baptisan Air pada Keselamatan , JURNAL PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen ,Volume 16, No. 1,(Mei 2020): 4

<sup>31</sup> Seminari Teologi Injili Indonesia, *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen*,( BPK Gunung Mulia 1988): 42

<sup>32</sup> Kristinus C. Mahulae, „ Pembaptisan Adalah Pengakuan Dan Pemakluman Sebagai Milik Kristus”, LOGOS:Jurnal Filsafat-Teologi Vol. 2 No. 1 (Januari 2003): 85

khusus, dan juga Keistimewaan ini terlihat ketika kata dasar bapto ditambahkan dua huruf, yaitu "iz", yang mengubahnya menjadi baptizo atau baptisma yang mengacu pada tindakan atau sakramen babtisan dalam teologi kristen. Oleh karena itu, Prince menyatakan bahwa koordinasi Alkitab Strong dianggap sebagai referensi utama untuk definisi setiap kata dalam Alkitab. Prince mencapai kesimpulan bahwa arti terpenting dari kata "bapto" yang berarti babtisan adalah "meliputi seluruhnya dengan cairan", yang berarti "mencelupkan".<sup>33</sup> Dalam Matius 3:13-17:

Setelah Yesus di baptis oleh Yohanes dari Galilea ke Yordan, Yohanes menentangnya dengan berkata, "Akulah yang perlu di baptis olehmu, dan Engkau yang datang kepadaku?" Yesus menjawab, "Biarlah hal itu terjadi karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah." Yohanes pun menurutinya. Setelah itu, Yesus segera keluar dari air dan pada saat yang sama langit terbuka, dan ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, Lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: inilah anak-Ku yang ku kasihi, kepda-Nyalah aku berkenan.<sup>34</sup>

## E. Baptisan Gereja Toraja

---

<sup>33</sup> Derek Prince, *Dari Sungai Yordan Sampai Hari Pentakosta* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil „Imanuel“ 1993), h 12

<sup>34</sup> Dikutip dari ALKITAB Terjemahan Baru (TB) LAI 1974 (Jakarta, 2008), 3

Dalam kitab Matius 28:18-20, Tuhan berkata, "Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, dan baptislah mereka dalam nama bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu." Dan jangan lupa bahwa Aku akan bersamamu sampai akhir zaman."<sup>35</sup>

Baptisan Kudus mengajarkan kita semua untuk merendahkan diri kita sendiri dan bergantung pada Dia sebagai satu-satunya sumber keselamatan kita. Dengan demikian, kita tidak dapat memasuki kerajaan Allah sampai kita dilahirkan kembali.<sup>36</sup>

Kita menerima pengampunan dosa dalam Yesus Kristus melalui baptisan kudus. Akibatnya, kita harus memulai hidup baru dengan mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi kita, dan juga mengasihi orang lain seperti diri kita sendiri.<sup>37</sup>

Berbicara tentang pelayanan baptisan kudus, Yohanes pembaptis berkata, "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis, dan Allah akan mengampuni dosamu," (Matius 1:4). Yesus Kristus sendiri berkata, "Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi yang tidak percaya akan dihukum." (Matius 16:16).

---

<sup>35</sup> *Naska Liturgis: Kada Mangullampa Gereja Toraja* (Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja: 2014), 11.

<sup>36</sup> *Ibid*, 11.

<sup>37</sup> *Ibid*, 11.

Penulis dapat rangkumkan inisiasi pada umumnya adalah proses formal yang mengenalkan inidividu ke dalam kelompok agama, ataupun organisasi. Dengan melibatkan berbagai tahapan seperti tradisu dll. Tujuan daripada inisiasi adalah memperkuat kelompok dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang di wariskan. Mengenai topik dalam penulisan ini merujuk pada inisiasi agama suku yang merupakan serangkaian ritual atau upacara yang di lakukan oleh suatu kelompok suku atau komunitas untuk mengenalkan individu baru pada agama, tradisi, dan norma-norma budaya suku tersebut. Proses inisiasi seringkali melibatkan tahapan-tahapan tertentu yang mencakup pendidikan tentang keyakinan agama. Tujuannya adalah memastikan kelangsungan budaya hingga mempersiapkan individu untuk peran sosial dan spritual dalam masyarakat suku tersebut. Dalam konteks inisisasi dalam kekristenan adalah proses pengenalan atau masuknya individu dalam kekristenan, dan ini meliputi berbagai ritual atau sakramen seperti baptisan. Tujuannya adalah untuk membawa seseorang lebih dekat kepada Tuhan dan memperdalam hubungan dengan iman kristen.